

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI
SOSIAL PADA REMAJA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**oleh :
ERIN DWI ISMAYANTI
F100140255**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA REMAJA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh :

ERIN DWI ISMAYANTI

F100140255

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing



Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si.

NIK.NIDN: 689/0625056702

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA REMAJA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2019

Oleh :

ERIN DWI ISMAYANTI

F100140255

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 14 Juli 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si.**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Daliman, S.U**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dra. Partini M.Si**

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan ,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi

Dekan,



Prof. Taufik, S.Psi., M.Si. Ph.D
NIDN. 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2021

Yang Meny



ERIN DWI ISMAYANTI
F100140255

The image shows a yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 1000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'CAEAJX269733964'. A handwritten signature is written over the stamp.

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH SURAKARTA 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja mahasiswa baru Universitas Muhammdiyah Surakarta 2019. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2019 yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala yakni skala kepercayaan diri dan skala interaksi sosial. Analisis data dilakukan dengan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien r sebesar 0,434 dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,01$), artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial mahasiswa baru periode 2019, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka akan semakin tinggi interaksi sosial mereka, juga sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah interaksi sosial mahasiswa. Kepercayaan diri mahasiswa tergolong sedang dengan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 123,22. lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 105 sedangkan interaksi sosial mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan rerata empirik sebesar (RE) 93,91 lebih rendah dari rerata hipotetik (RH) = 100. Kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap interaksi remaja mahasiswa baru universitas muhammdiyah surakarta 2019 sebesar 18,83%. hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 81,17% yang bisa memberi pengaruh pada remaja mahasiswa baru universitas muhammdiyah surakarta 2019 tersebut antara lain yaitu faktor lingkungan sosial dan keluarga

Kata Kunci : kepercayaan diri, interaksi sosial, mahasiswa baru

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-confidence and social interaction in young students of Muhammadiyah University of Surakarta 2019. The subjects of this study were new students of the Muhammadiyah University of Surakarta for the 2019 period, totaling 87 people. The sampling technique in this study used quota sampling. This study uses a quantitative approach. The data collection tool uses a scale, namely the self-confidence scale and the social interaction scale. Data analysis is done by Product Moment analysis. The results showed that the value of the r coefficient was 0.434 with a significance (p) = 0.000 ($p \leq 0.01$), meaning that there was a very significant positive relationship between self-confidence and social interaction of new students in the 2019 period, therefore it could be interpreted that the higher students' self-confidence, the

higher their social interaction, and vice versa if the lower the self-confidence, the lower the student's social interaction. Students' self-confidence is classified as moderate with an empirical mean of (RE) = 123.22. higher than the hypothetical mean (RH) = 105, while the social interaction of students is included in the moderate category with an empirical mean of (RE) 93.91 which is lower than the hypothetical average (RH) = 100. Self-confidence contributed to the interaction of young students at the University of Muhammadiyah Surakarta in 2019 by 18.83%. this shows that there are several other factors of 81.17% that can have an influence on the young students of the Muhammadiyah University of Surakarta 2019 including social and family environmental factors.

Keywords: self-confidence, social interaction, new students

1. PENDAHULUAN

Dalam masa peralihan dari siswa/siswi kemudian menjadi mahasiswa/mahasiswi merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian orang. Berbeda pada saat masih menjadi siswa, seorang mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang baru dari berbagai daerah dan kultur yang berbeda. Jika seorang individu tidak dapat beradaptasi dengan masa peralihan tersebut maka akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dengan interaksi sosialnya pada lingkungan barunya.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Sebagian besar mahasiswa baru adalah mereka yang berada di usia 17-19 tahun (Ninawati & Monika, 2018) dan termasuk dalam kategori remaja (Hurlock, 2012). Papalia & Feldman (2015) menyatakan bahwa masa remaja memiliki karakteristik seperti hubungan yang matang dengan teman sebaya, pemahaman yang matang tentang konsep gender (Santrock, 2012), menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif (Ali & Asrori, 2016), mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya (Hosnan, 2016), memilih minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku (Rimardhanty, Soesilo, & Dwikurnaningsih, 2019).

Mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi akan dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat akademik maupun non akademik (Astuti, Hadiwinarto, & Sholihah, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut maka mahasiswa harus menjalin interaksi dengan orang lain atau sesama mahasiswa lainnya agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan mereka (Hermansah, 2018). Mahasiswa yang kurang dalam interaksi sosial akan merasa seolah-olah tidak diterima dalam lingkungan, hal ini akan memberikan dampak ketakutan dalam menyampaikan pendapat (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016). Hasil penelitian Malentika, Itryah & Mawardah (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan interaksi sosial yang rendah akan cenderung menarik diri dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan sosial, mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri dan tidak suka terlibat dalam pekerjaan yang bersifat kelompok. Zahara (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya interaksi sosial mahasiswa adalah faktor kepercayaan diri.

Menurut Ghufroon & Risnawati (2011) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Adapun menurut Kumara (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri ini bisa muncul karena faktor keyakinan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedepannya. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam, kehidupan bermasyarakat.

Hubungan antara interaksi sosial terhadap kepercayaan diri sering terjadi dalam kehidupan nyata. Interaksi sosial dapat membuat seseorang untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Interaksi sosial memberikan keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai dan merupakan bagian dari lingkungan (Sahputra & Hayati, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2015) dengan judul

“Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking”. Diperoleh hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri. Interaksi sosial mempunyai pengaruh dalam variabel kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana kepercayaan diri terhadap interaksi sosial mahasiswa baru fakultas psikologi dengan judul *“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019*.

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat kepada banyak pihak yang berkecimpung dalam ranah psikologi, secara spesifik psikologi sosial. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah serta memper dalam pengetahuan dalam bidang psikologi mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja. Penelitian ini mampu memberi kontribusi berupa menambah pemahaman terutama pada bidang psikologi sosial, mampu memberi informasi bagi pihak yang berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja. Kemudian manfaat secara praktis adalah , a.) Bagi pihak individu, dapat dijadikan pertimbangan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan yang berbeda dengan masa sekolah. b.) Bagi Penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan mampu menjadi sebagai sumber referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial dipengaruhi atau mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa baru universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2019.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif korelasional. Adapun variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :Variabel bebas: Kepercayaan Diri Variabel tergantung: Interaksi Sosial

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat

penting dalam kehidupan. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki serta mempunyai pengharapan yang realistis. Bahkan ketika harapan itu tidak terwujud, individu tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Percaya akan dirinya sendiri mudah menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri dapat terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan lingkungan, cara orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu. Hal itu menjadi acuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiantin dan Andayani (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Kepercayaan diri adalah perasaan yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang dapat optimis dalam menjalani setiap tindakannya, dapat merasa bebas, bertanggung jawab dalam melakukan tindakan sehingga seseorang memiliki dorongan untuk berprestasi. Berdasarkan teori Lauster (dalam Putro, 2011) kepercayaan diri mencakup beberapa aspek a). keyakinan kemampuan diri, b). optimis, c). objektif, d). bertanggung jawab, e). rasional dan realistis. Bentuk penilaian yang digunakan berupa kesesuaian (relevan/tidak relevan).

Menurut Walgito (2010) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah sosial dengan individu

lain.

Interaksi sosial menurut Bonner (Gerungan,2006) yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Santoso (2010) juga menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau komunitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis baik antar orang maupun kelompok, bentuk dari interaksi sosial tersebut tercermin dari aspek kerjasama, persaingan, akomodasi dan pertikaian. Berdasarkan teori Soekanto (dalam Robbi, 2016) interaksi sosial mencakup beberapa aspek antara lain a). kemampuan bekerjasama, b).persaingan, c).akomodasi, d) pertikaian. Bentuk penilaian yang digunakan berupa kesesuaian (relevan/tidak relevan).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyoni, 2010). Sebagai populasi, kelompok subjek ini harus mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpullannya (Sugiyono, 2013) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah populasi yang tidak terhingga atau tidak jelas.

Teknik pengambilan dengan cara *quota sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga atau tidak jelas), kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui cocok

sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan termasuk dalam mahasiswa baru pada tahun 2019. Dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti mendapatkan 87 mahasiswa fakultas psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Nazir, 2009). Skala dibagikan secara online, dengan cara mengirimkan pesan *broadcast* melalui grup-grup kepada angkatan 2019 yang berjumlah kurang lebih 279 mahasiswa di media sosial. Tiap-tiap item ini bersifat *favorable* atau *unfavorable*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan analisis *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16 diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,434 dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,01$) yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa baru angkatan 2019 maka akan semakin tinggi interaksi sosial mereka, juga sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa baru angkatan 2019, maka semakin rendah interaksi sosial mereka. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini skor kepercayaan diri mendapatkan hasil rerata empirik sebesar $(RE) = 123,22$.

lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 105 yang masuk dalam kategori sedang.

Tabel 1. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)
$42 \leq x < 67$	Sangat Rendah		
$67 \leq x < 92$	Rendah		
$92 \leq x < 118$	Sedang	105	
$118 \leq x < 143$	Tinggi		123,22
$143 \leq x < 168$	Sangat Tinggi		

Hasil dari kategorisasi interaksi sosial mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) 93,91 lebih rendah dari rerata hipotetik (RH) = 100 dan tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Interaksi Sosial

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)
$40 \leq x < 64$	Sangat Rendah		
$64 \leq x < 88$	Rendah		
$88 \leq x < 112$	Sedang	100	93,91
$112 \leq x < 136$	Tinggi		
$136 \leq x < 160$	Sangat Tinggi		

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16 diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,434 dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$), yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Kepercayaan diri adalah pandangan, pikiran dan perasaan tentang diri sendiri (Pasaribu, 2016). Santrock (2013) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan bentuk evaluasi terhadap domain yang spesifik terkait diri, individu dapat membuat evaluasi terhadap berbagai domain dalam kehidupannya. Penelitian Zahara (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dari mahasiswa, akan berbanding lurus dengan tingkat interaksi sosial.

Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin buruk interaksi sosial mahasiswa. Hasil penelitian Hasibuan (2020) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi terhadap interaksi sosial sebesar 21,9%.

Menurut Walgito (2010), individu yang mampu berinteraksi lebih intensif dengan individu lain, akan berorientasi positif pada setiap kegiatan yang dilakukannya dan kemampuan berkomunikasi akan semakin tinggi. Sebaliknya individu yang memiliki intensitas rendah, maka kemampuan komunikatifnya kurang bahkan rendah. Interaksi sosial mampu memberikan keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai dan merupakan bagian dari lingkungan (Sahputra & Hayati, 2019).

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini skor kepercayaan diri mendapatkan hasil rerata empirik sebesar $(RE) = 123,22$. lebih tinggi dari rerata hipotetik $(RH) = 105$ yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan interaksi sosial tergolong sedang dengan rerata empirik $(RE) 93,91$ dan rerata hipotetik $(RH) = 100$.

Hasil penelitian Malentika, Itryah & Mawardah (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan interaksi sosial yang rendah akan cenderung menarik diri dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan sosial, mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri dan tidak suka terlibat dalam pekerjaan yang bersifat kelompok. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi akan mudah menempatkan diri pada keterlibatan sosial dan ikatan persahabatan dengan lingkungan sosial tempat mereka berada (Belford, 2017). Zahara (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya interaksi sosial mahasiswa adalah faktor kepercayaan diri.

Kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap interaksi remaja mahasiswa baru universitas muhammadiyah surakarta 2019 sebesar 18,83%. hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 81,17% yang bisa memberi pengaruh pada remaja mahasiswa baru universitas muhammadiyah surakarta 2019 tersebut antara lain yaitu faktor lingkungan sosial dan keluarga.

Hasil penelitian Lim & Mee (2015) menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sosial seseorang. Kemampuan seorang dosen dalam membentuk setting pendidikan yang inklusif didalam kelas juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi interaksi sosial seorang mahasiswa (Alshutwi, Ahmad, & Lee, 2020).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa baru angkatan 2019 maka akan semakin tinggi interaksi sosial mereka, juga sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa baru angkatan 2019, maka semakin rendah interaksi sosial mereka. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

Kategorisasi kepercayaan diri mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 123,22 lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)= 105 yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil dari kategorisasi interaksi sosial mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) 93,91 lebih rendah dari rerata hipotetik (RH) = 100 dan tergolong dalam kategori sedang.

Melihat dari hasil yang sudah diperoleh pada penelitian ini, ada saran-saran yang bisa peneliti usulkan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Hasil kategorisasi mengungkap bahwa kepercayaan diri mahasiswa baru Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang, sehingga untuk mahasiswa dimohon untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap interaksi remaja mahasiswa baru universitas muhammdiyah surakarta 2019 sebesar 18,83%. hal ini memperlihatkan bahwa ada beberapa

faktor lain sebesar 81,17% yang bisa memberi pengaruh pada remaja mahasiswa baru universitas muhammdiyah surakarta Angkatan 2019 tersebut, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti yang selanjutnya bisa mengembangkan lebih jauh model ini dengan menambah beberapa variabel lain yang terdapat hubungan yang masih erat, sebagai permisalan yaitu variabel dukungan sosial, media sosial, motivasi, dan budaya ataupun dengan indikator-indikator lain.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut : 1) Untuk individu khususnya mahasiswa baru psikologi universitas muhammadiyah surakarta, dapat dijadikan pertimbangan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan yang memiliki perbedaan dengan dunia sekolah menengah akhir atau SMA. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan mengenai kepercayaan diri yang mempengaruhi interaksi sosial pada remaja dalam melalui masa perpindahan lingkungan baru, selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa Psikologi universitas muhammadiyah surakarta. 3.) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk jumlah sampel penelitian dapat diperluas atau diperbanyak lagi, sehingga peneliti selanjutnya dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alshutwi, S. M., Ahmad, A. C., & Lee, L. W. (2020). The Impact of Inclusion Setting on the Academic Performance, Social Interaction and Self-Esteem of Deaf and Hard of Hearing Students: Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 248-264.
- Astuti, P. D., Hadiwinarto, & Sholihah, A. (2019). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 29-38.
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar.

- Belford, N. (2017). International Students from Melbourne Describing Their Cross-Cultural Transitions Experiences: Culture Shock, Social Interaction, and Friendship Development. *Journal of International Students*, 7(3), 499–521.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, & Risnawati. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasibuan, A. D. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Percaya Diri, Dan Keterampilan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 149-159.
- Hermansah, B. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Wahana Didaktika*, 16(3), 338-345.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kumaidi, & Manfaat. (2013). *Pengantar Metode Statistika: Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. Eduvision Publishing: Cirebon.
- Lim, & Mee, E. (2015). The Factors Influencing Young Children's Social Interaction in Technology Integration. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(4), 545-562.
- Malentika, N., Itryah, & Mawardah, M. (2017). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Suasana Hati pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2), 98-106.
- Na'imah, N., Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2016). Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Insight*, 5(1), 58-65.
- Ninawati, & Monika. (2018). Interaksi Sosial pada Mahasiswa Peserta Mabinmaba 2017. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), 575-586.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Analitika*, 8(1), 64-78.
- Putro, N. C. (2012). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Persuasi

pada Sales Kartu Kredit. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.

Rachmawati, I. (2015). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rimardhanty, V. P., Soesilo, T. D., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dengan Interaksi Teman Sebaya pada Mahasiswa BK UKSW angkatan 2017. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 398-407.

Robbi, I. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sahputra, D., & Hayati, R. (2019). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Interaksi Sosial. *Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019*. 1, pp. 560-568. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

Santoso, S. (2010). *Penerapan Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13 ed.). Jakarta: Erlangga.

Sugiyoni. (2010). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Zahara, F. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 77-87.